

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejatinya Pendidikan merupakan langkah pertama Pemerintah dalam upaya pembangunan nasional. Pendidikan sangat memerlukan pengelolaan manajemen yang sangat tepat dalam pelaksanaan, perencanaan dan evaluasinya. Tanpa manajemen yang baik, pendidikan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Upaya pemerintah bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan terus memperbarui dan menyempurnakan kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana atau program yang meliputi mata pelajaran dan mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran siswa di suatu sekolah pendidikan¹

Perkembangan dunia pendidikan harus mampu meningkatkan kualitas pada siswa untuk mengikuti perkembangan tersebut perlu adanya pengembangan kurikulum pembelajaran oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas siswa. Dalam proses pengembangan kurikulum sudah pasti melibatkan

¹ Kamiludin Kamiludin and Maman Suryaman, “*Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013*,” *Jurnal Prima Edukasia* 5, no. 1 (January 24, 2017): 58–67, accessed May 23, 2023, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/8391>.

kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Kurikulum disusun guna mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional dengan terus memperhatikan tahap-tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pengembangan nasional, perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi. Selaras dengan ketentuan tersebut, perlu ditambahkan bahwa pendidikan nasional berakarakan kebudayaan nasional dan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.²

Dampak wabah Covid-19 menjadi pandemi yang dialami oleh seluruh dunia. Sektor pendidikan lah yang menjadi dampak terbesar secara signifikan. Yang dimana mulanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka atau offline berubah menjadi pembelajaran daring atau online dengan menggunakan berbagai model media pembelajaran, hanya saja model pembelajaran daring ini banyak sekali memiliki kendala.³ Implementasi kurikulum yang ada di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan penyempurnaan diantaranya adalah kurikulum 2013, pada tahun 2018 menjadi kurikulum 2013 revisi, dan saat Indonesia terdampak wabah pandemi berubah menjadi kurikulum darurat

² Masrifah Hidayani, "MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 16, no. 2 (April 12, 2018): 375, accessed May 23, 2023, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/845>.

³ Nur Irsyadiyah and Ahmad Rifa'i, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended Cooperative E-Learning Di Masa Pandemi," *Syntax Idea* 3, no. 2 (2021): 347–353.

lalu disempurnakan kembali menjadi kurikulum merdeka⁴ Pendidikan memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang cerdas dan memiliki karakter yang berbudi. Tidak hanya itu, pendidikan juga mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi ke generasi. Pendidikan juga diharapkan dapat melahirkan hal-hal yang inovatif, kreatif serta mencetak generasi yang mampu membawa perubahan yang jauh lebih baik. Pendidikan di Indonesia juga mendapat perhatian khusus karena dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 secara eksplisit tercantum bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan bagian tanggung jawab negara.

Pemerintah juga telah mengalokasikan dana untuk sarana peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, seperti banyaknya beasiswa bagi siswa kurang mampu dan berprestasi, beasiswa bagi tenaga pendidik bahkan beasiswa melanjutkan studi di dalam atau di luar negeri hingga jenjang S3. Banyaknya peluang untuk meraih pendidikan tinggi mendorong para pendidik maupun siswa untuk bersemangat meraihnya.⁵ Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran untuk semua jenis dan jenjang pendidikan, kurikulum harus sesuai dengan falsafah negara yaitu UUD 1945.

⁴ Ujang Cepi Barlian and Yosol Iriantara, “Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 01 (2021): 118–126.

⁵ Dela Khoirul Ainia, “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101.

Kurikulum harus bersifat dinamis yakni selalu mengalami perubahan seiring berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Oleh sebab itu pengembangan kurikulum tak luput dari peranan guru yang harus memiliki wawasan luas dan mendalam.⁶

Dewasa ini upaya pemerintah dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan dengan memperbaharui kurikulum menjadi kurikulum merdeka belajar. Kata ‘merdeka’ dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan untuk siswa dalam pembelajaran dengan santai, tidak merasa tertekan dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa.⁷ Merdeka belajar adalah terobosan yang diluncurkan oleh menteri pendidikan Nadiem Makarim, yang memiliki tujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepala sekolah dan pemerintah daerah.⁸

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang sangat beragam. Yang dimana nantinya guru memiliki kekuasaan untuk memilih beberapa perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat menyesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi guna mengembangkan kurikulum dari yang

⁶ Zainal Arifin, “Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum,” n.d., 1–2.

⁷ Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–132.

⁸ Cecep Abdul Muhlis Suja’i, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nurul Qomar,” *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 147–170.

sudah ada sebelumnya. Poin penting dari kurikulum merdeka yaitu merdeka belajar. Hal ini menjadi konsep untuk siswa dapat men- dalam i serta mempelajari minat dan bakatnya masing-masing. Penerapan kurikulum merdeka terbuka untuk PAUD, SD, SMP, SMA, Pendidikan Khusus dan Kesetaraan. Selain itu, satuan pendidikan memberikan ketentuan pilihan didasari dengan angket kesiapan implementasi kurikulum merdeka yang mengukur serta melihat kesiapan para guru, tenaga kependidikan dan satuan pendidikan.⁹

Aspek terpenting kurikulum merdeka yaitu pada penilaian. Penilaian pendidikan adalah suatu proses dari pengumpulan dan pengolahan informasi yang mencakup penilaian autentik dengan berbagai teknik penilaian. Penilaian pada Kurikulum Merdeka merupakan penilaian autentik yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan dan prestasi siswa dengan menggunakan berbagai teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ Dalam dunia pendidikan agama Islam banyak sekali perbedaan penafsiran mengenai kebaikan budi, hak dan kewajiban, amal dan ibadah, serta akhlak yang termasuk dalam kategori perilaku atau sifat-sifat manusia dan perilaku santun terhadap sesama manusia.

⁹ Ibid.

¹⁰ Ayu Lestari, Muamar AL Qadri, and Marhan Hasibuan, "Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MAN 1 Langkat," ALACRITY: Journal of Education (2022): 109–119.

Dalam pendidikan agama Islam, sangat penting adanya pendidikan untuk mengarahkan kepada perbaikan dari perilaku seseorang. Salah satunya adalah dengan pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang bawa arti dari kehidupan manusia dalam menghadapi hal yang baik atau hal yang buruk, kebenaran serta kebathilan. Pada dasarnya pendidikan akhlak selalu berusaha untuk meluruskan fitrahnya yang membahayakan masyarakat dan untuk membentuk kasih sayang dan menjadikannya terikat dengan amal baik serta menjauhi perbuatan buruk¹¹

Berdasarkan observasi di SMK Tridaya Bekasi, terdapat beberapa kasus yang telah terjadi di SMK Tridaya Bekasi mengenai akhlak siswa. Secara umum permasalahan akhlak yang terjadi diantaranya terdapat persaingan antar siswa, tidak patuh terhadap guru, kasar terhadap teman sebaya, berbicara yang tidak baik, gemar mencontek pekerjaan teman, terdapat siswa laki-laki yang tidak ikut shalat jumat di masjid sebagaimana peraturan sekolah mewajibkan siswa laki-laki untuk shalat jumat di masjid, siswi muslim tidak mengenakan hijab dan lain sebagainya yang merupakan permasalahan akhlak. Dari fenomena yang sudah dipaparkan kemerosotan akhlak dikalangan remaja terkhusus anak SMA/SMK yang kian marak, terdapat kebiasaan yang kurang

¹¹ Erin Fitriyani, *“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Akhlak Li al-Banin Karya’Umar Bin Ahmad Baraja’dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII”* (2020).

menghargai teman maupun guru, terdapat kurangnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, selain itu kurangnya dorongan dari orang tua peserta didik akan pentingnya kegiatan keagamaan.

Peneliti memilih untuk meneliti siswa SMA/SMK, karena sejatinya jenjang pendidikan sekolah menengah akhir adalah ujung dari tombak kejelasan kehidupan mereka, akan menuju kearah manakah kehidupan mereka? Jika tidak ada upaya perbaikan akhlak maka hancur sudah masa depan mereka. Dapat kita lihat fenomena yang sering terjadi, jika tidak memiliki akhlak yang baik untuk diterima kerja atau bekerja samapun sulit karena lingkungan sekitar susah menerima sikap yang tidak baik. Oleh karena itu penanaman akhlakul karimah sangat penting dilakukan.

Pada dasarnya anak-anak yang dibina akhlaknya mampu membawa hasil keperibadian muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada Bapak dan Ibu/Guru, menyayangi sesama makhluk ciptaan Allah. Sebaliknya apabila anak yang tidak dibina akhlaknya dan dibiarkan tanpa arahan ternyata akan menjadi anak yang nakal, memiliki akhlak tercela, mengganggu makhluk sekitar dan melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat melanggar perintah Allah serta merugikan diri sendiri.

Sejalan dengan pernyataan diatas sudah jelas perlu adanya peran sekolah yang dimana merupakan peran kepala sekolah, bapak dan ibu guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa, terlebih SMK Tridaya Bekasi telah

menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yang dimana didalam kurikulum merdeka belajar terhadap Pendidikan Agama Islam untuk memberikan bimbingan kepada peserta siswa agar memiliki jiwa spiritual, berakhlak mulia, mampu menanamkan dan menerapkan prinsip-prinsip ke Islaman.

Kebijakan merdeka belajar hadir dengan adanya harapan untuk menjadikan bangsa Indonesia menjadi suatu negara yang cerdas, adil, arif dan bijaksana dan berakhlakul karimah. Bangsa yang menciptakan kehidupan yang lebih baik untuk masyarakat. Dari hal-hal yang telah dipaparkan muncullah sebuah gagasan dalam rencana penelitian ini dengan judul “ Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Siswa di SMK Tridaya Bekasi”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi di SMK Tridaya Bekasi, terdapat beberapa kasus yang telah terjadi di SMK Tridaya mengenai akhlak siswa. Secara umum permasalahan akhlak yang terjadi diantaranya :

1. persaiangan antar siswa
2. tidak patuh terhadap guru
3. kasar terhadap teman sebaya
4. berbicara yang tidak baik
5. gemar mencontek pekerjaan teman
6. terdapat siswa laki-laki yang tidak ikut shalat jumat di masjid sebagaimana peraturan sekolah mewajibkan siswa laki-laki untuk shalat jumat di masjid

7. siswi muslim tidak mengenakan hijab

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan di atas, skripsi ini hanya akan membahas: “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Siswa Di SMK Tridaya Bekasi”

D. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang telah diterapkan oleh sekolah terhadap perkembangan pendidikan akhlak siswa di SMK Tridaya Bekasi.
- b. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar berkaitan dengan pembentukan akhlak siswa di SMK Tridaya Bekasi.
- c. Upaya apakah yang dilakukan sekolah dan guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak siswa di SMK Tridaya Bekasi.

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka belajar terhadap perkembangan pendidikan akhlak siswa di SMK Tridaya Bekasi.
2. Mengetahui kaitannya implementasi kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan di SMK Tridaya Bekasi dengan upaya menanamkan akhlakul karimah siswa.
3. Mengetahui upaya apakah yang dilakukan sekolah dan guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak siswa di SMK Tridaya Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan ialah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan untuk masukan dan menambah pengetahuan bagi semua pihak terutama untuk peneliti yang meneliti tentang “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah siswa di SMK Tridaya Bekasi*”
- b. Sebagai bahan untuk informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin menjadikan tinjauan tentang “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah siswa di SMK Tridaya Bekasi*”

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan untuk sekolah, guru dan siswa tentang “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah siswa di SMK Tridaya Bekasi*” dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

G. Review Studi Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis oleh Evi Susilowati dengan judul ‘*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada*

*Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*¹² Terdapat pengaruh terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar dengan pembentukan siswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian terkait implementasi kurikulum merdeka belajar. Kesimpulan pada jurnal ini yaitu implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Terdapat beberapa kendala yaitu masih ada guru yang melakukan kebiasaan lama seperti mengajar dengan metode ceramah dan siswa hanya menjadi pendengar saja.

2. Jurnal yang ditulis oleh Muh. Khairul Umam, Nurdin dan Adawiyah Pettalangi dengan judul '*Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0*'¹³. Persamaan pada penelitian ini adalah adanya upaya pengembangan akhlakul karimah siswa. Pada jurnal ini memberikan kesimpulan bahwa penanaman nilai akhlak perlu adanya pembiasaan yang memiliki peran sangat besar dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam, dilanjutkan oleh penanaman nilai keteladanan, metode keteladanan merupakan salah satu jalan yang

¹² Susilowati, "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.*"

¹³ Muh Khairul Umam, Nurdin Nurdin, and Adawiyah Pettalangi, "*Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0.*" *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0* 1 (2022): 121–126.

ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang dapat ditiru, yang terakhir terdapat pemberian nasihat pemberian nasihat dalam penanaman akhlakul karimah memiliki peran yang sangat penting, karena nasihat akan memberikan pengaruh kepada anak. Nasihat merupakan suatu didikan atau peringatan yang diberikan sesuai dengan kebenaran yang memiliki maksud untuk menegur dan membangun pribadi seseorang dengan tujuan yang baik

3. Jurnal yang ditulis oleh Fahrudin, Hasan Asari, dan Siti Halimah dengan judul '*Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*'¹⁴. Pada jurnal ini memiliki persamaan terkait penanaman akhlakul karimah siswa. Yang dimana pada penelitian penulis memberikan kesimpulan yaitu perlu adanya upaya penyusunan administrasi pada pembelajaran PAI, adanya peneran pembelajaran PAI berbasis karakter, Perlu dilakukan penilaian otentik yang meliputi penilaian terhadap kompetensi sikap, pengetahuan dan penilaian keterampilan yang berkaitan dengan akhlakul karimah siswa.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau karya ilmiah ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan skripsi secara sistematis dan dapat

¹⁴ Fahrudin Fahrudin, "*Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*," EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan 1, no. 4 (2017).

memperoleh deskripsi data yang jelas serta mendetail tentang hasil dari penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu tujuan dari sistematika penulisan ini untuk mempermudah pembaca dalam memahami atau mengetahui secara jelas tentang isi pembahasan yang akan disusun oleh penulis. Dengan adanya sistematika pembahasan, pembaca mampu mengerti serta memahami maksud dari hubungan antara bab pertama, bab kedua dan seterusnya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Berisi pendahuluan yang terdiri atas: latar belakang, permasalahan yang mencakup identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan

Bab II: Berisi kajian pustaka dan review studi terdahulu

Bab III: Berisi metodologi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data

Bab IV: Berisi deskripsi data, temuan penelitian dan analisis penelitian

Bab V: Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

